

Evaluasi Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Konstruksi PT ABC di Sulawesi Utara

Ivonne H. Putong^{1*}, Sintje P. Alouw², Antonius A. Tandj³, Harty U.H.L Koagouw⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kampus Buha, Manado
Ivonnehelen@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat Artikel

Diterima : 20-03-2023

Direvisi : 28-03-2023

Diterbitkan : 31-03-2023

Kata Kunci

PSAK 72

Konstruksi

Pendapatan

Pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mengalami perubahan dari *rule base* menjadi *principle base* pada PSAK 72. Penerapan PSAK 72 pada perusahaan memberikan beberapa keuntungan baik di bidang perpajakan maupun daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi pada PT ABC apakah sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu PT ABC melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*). Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dan taksiran metode masukan *cost to cost basis* untuk menghitung besarnya pendapatan konstruksi dan mengakui pendapatan berdasarkan persentase tingkat penyelesaian proyek. Pengakuan pendapatan konstruksi pada PT ABC telah menerapkan PSAK 72.

1. Pendahuluan

Untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan maka analisa laporan keuangan menjadi hal pertama yang wajib diketahui. Sebelum menanamkan modalnya di perusahaan, investor melakukan analisa fundamental berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Syarat utama agar laporan keuangan dapat dipahami dan dapat dibandingkan maka diperlukan suatu standar akuntansi yang sama.

Agar dapat bersaing di tingkat global, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi standar yang dikeluarkan oleh IFRS (*International Financial Accounting Standar*). IFRS sendiri diterbitkan oleh organisasi akuntansi internasional bernama IASB (*International Accounting Standards Board*). Beberapa keuntungan dari penggunaan IFRS antara lain: IFRS berbasis *principle base*. Yaitu mempunyai aturan umum dan lebih pendek dari penggunaan *rule base*. Dampaknya biaya pembuatan standar akuntansi di Indonesia dapat diminimalisir. Di sisi lain terjadi peningkatan kualitas standar akuntansi sehingga perusahaan Indonesia dapat bersaing di tingkat internasional.

Salah satu standar yang mengalami perubahan adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 72 yang menggantikan semua PSAK tentang pengakuan pendapatan, kecuali terkait dengan kontrak sewa. PSAK 72 merupakan konvergensi IFRS 15 yang secara tunggal menggantikan PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 32 tentang Pendapatan, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real

Estate serta ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 wajib diberlakukan mulai tahun buku 2020.

Saat ini industri konstruksi mengalami booming berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur guna mempercepat laju perekonomian di Indonesia. Usaha di bidang konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri-industri yang lain. Hal ini disebabkan karena dalam usaha konstruksi melibatkan banyak pihak dan kepentingan yang berbeda seperti kondisi alam yang bisa mempengaruhi pekerjaan dan sebagainya. Pihak yang terlibat dalam usaha konstruksi antara lain kontraktor, asuransi, pemilik perusahaan, arsitek, supplier material, tenaga kerja, konsultan, pemerintah dan pihak lainnya. Banyaknya pihak dan faktor-faktor yang mempengaruhi proyek yang dikerjakan perusahaan konstruksi dapat menyebabkan munculnya resiko dalam proses pengerjaan proyek tersebut. Dari resiko yang ada dapat menyebabkan terjadinya suatu kejadian, baik kejadian positif ataupun kejadian yang negatif.

PT ABC adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Manado. Basis usaha utama perusahaan berupa pembangunan gedung, jalan, jembatan, dermaga, bendungan, irigasi dan bangunan-bangunan lainnya. Laporan keuangan perusahaan menggunakan dua metode dalam perhitungan pendapatannya yaitu metode penyelesaian dan kontrak selesai. Sesuai dengan aturan yang berlaku, PT ABC sebagai perusahaan konstruksi wajib menerapkan PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan.

Penelitian Meliana Wanda Arista (2020) atas pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan pada PSAK 72 terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini meneliti bukan di perusahaan konstruksi. Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi. Calvin Liawan dan Vina N. Van Harling (2019) juga melakukan penelitian mengenai analisis perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi tetapi dengan menggunakan standar akuntansi yang berbeda. Penelitian mereka menggunakan SAK 34 sedangkan penelitian ini menggunakan SAK 72. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian ini merupakan studi kasus penerapan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi Pasal 1 dapat didefinisikan terkait dengan jasa konstruksi bahwa “Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultansi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi”. Sementara itu pekerjaan konstruksi sendiri didefinisikan sebagai keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa jasa konstruksi memegang peranan penting dan strategis. Hal ini juga dapat dijelaskan mengingat

jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik berupa sarana maupun prasarana yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan. Seperti pembangunan di berbagai bidang.

PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan telah disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 26 Juli 2017. PSAK 72: pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merupakan adopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*. PSAK 72 menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut :

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
- c. Menentukan harga transaksi;
- d. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
- e. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Observasi terhadap kegiatan dan operasional perusahaan sebagai dasar untuk menentukan permasalahan. Kemudian disusunlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan proses bisnis perusahaan dan siklus akuntansi. Daftar pertanyaan ini menjadi acuan ketika melakukan wawancara terhadap manajer akuntansi dan keuangan. Data sekunder yang digunakan adalah studi literatur mengenai PSAK72 dan peraturan yang mengatur perusahaan konstruksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa cara yaitu: observasi proses bisnis perusahaan, wawancara dengan manajer keuangan dan akuntansi serta melakukan studi pustaka atas literatur yang berkaitan dengan penelitian. Analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

PT ABC menggunakan metode persentase penyelesaian dan taksiran metode masukan *cost to cost basis* untuk menghitung besarnya pendapatan konstruksi. Perusahaan menentukan persentase penyelesaian berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan kemudian dibandingkan dengan seluruh taksiran biaya.

Pengaplikasian pengakuan pendapatan untuk kontrak jasa konstruksi disajikan dalam satu kasus proyek yang dilaksanakan oleh PT ABC pada tahun 2020. Nilai kontrak sebesar Rp.7.953.632.000 dan biaya pendapatan berjumlah Rp. 7.013.657.309. Taksiran penyelesaian uang muka Rp 1.401.849.467. Adapun termin 1,2 dan retensi berturut-turut sebesar : Rp. 3.944.909.539, Rp. 1.312.025.962 dan Retensi 3 Rp. 354.872.341

Tabel 1 Rincian Biaya Pendapatan

	Uang Muka	Termin I	Termin II	Retensi
	5 Oktober 2020	18 November 2020	14 Desember 2020	30 Desember 2020
Total Biaya Pendapatan	7,013,657,309	7,013,657,309	7,013,657,309	7,013,657,309
Biaya Pendapatan	1,401,849,467	3,944,909,539	1,312,025,962	354,872,341

Sumber: PT ABC

A. Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Untuk mengetahui apakah suatu kontrak dapat diakui berdasarkan PSAK 72 atau tidak, maka mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan perlu. Dalam penelitian ini, berdasarkan kontrak dari PT ABC dapat memenuhi kriteria yang ada sebagai berikut:

- 1) Kedua pihak dalam kontrak telah menandatangani dan menyetujui kontrak pembuatan rehabilitasi jalan dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban pihak masing-masing. Dalam kontrak tersebut tertera bahwa seluruh ketentuan dalam kontrak telah disepakati dan mengikat dari kedua belah pihak.
- 2) Perusahaan dapat mengidentifikasi hak setiap pemberi kerja mengenai jasa yang akan dialihkan yaitu hak dalam pembuatan rehabilitasi jalan.
- 3) Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran jasa.
- 4) Dalam kontrak memiliki substansi karena nantinya akan dapat mempengaruhi kegiatan operasional pemberi kerja seperti nilai pembayaran yang akan diterima perusahaan bertahap sesuai *progress payment* selama pekerjaan kontrak dilaksanakan.
- 5) PT ABC akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya apabila jasa telah diberikan kepada pemberi kerja yaitu tertera dalam kontrak mengenai cara pembayaran dan denda keterlambatan pembayaran.

B. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

PT ABC mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 72 yaitu entitas dapat menilai barang atau jasa yang disetujui dalam kontrak dan diidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan kontrak baik barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan maupun yang secara substansial sama dan mempunyai pola pengalihan yang sama. Kontrak rehabilitasi jalan termasuk dalam kontrak jasa kontraksi yang tercakup dalam PSAK 72. Pada transaksi kontrak rehabilitasi jalan diidentifikasi sebagai barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan tidak bersifat dapat dibedakan karena tidak memenuhi kriteria barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan sesuai PSAK 72. PT ABC mencatat seluruh barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal. Dikatakan sebagai kontrak tunggal karena memenuhi satu syarat pada PSAK 72 yaitu barang dan jasa yang dijanjikan dalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal karena kontrak tersebut juga tidak terjadi perubahan dalam segi design maupun barang sehingga kontrak tersebut tidak terdapat modifikasi kontrak maupun modifikasi kontrak.

C. Menentukan Harga Transaksi

PSAK 72 menjelaskan untuk menentukan nilai kontrak entitas perlu mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum. Estimasi harga dipengaruhi oleh sifat pekerjaan, jangka waktu dan jumlah imbalan yang dijanjikan. Dalam menentukan nilai kontrak entitas berasumsi bahwa barang atau jasa yang diatur dalam kontrak tersebut tidak akan diperbarui, dimodifikasi atau dibatalkan. Harga transaksi yang akan dihitung adalah transaksi atas kontrak kerja rehabilitasi jalan da. Dalam menghitung pendapatan, sesuai PSAK 72, PT ABC harus menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi tersebut pada masing masing kewajiban pelaksanaan. Harga transaksi untuk kontrak jasa konstruksi berasal dari estimasi kebijakan perusahaan. Untuk harga transaksi yang disepakati dan tertera dalam kontrak.

D. Mengalokasi Harga Transaksi

Pada PSAK 72 entitas mengalokasikan nilai kontrak terhadap kewajiban pelaksanaan kontrak sesuai jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam penyelesaian pekerjaan atau pengalihan barang maupun jasa yang disepakati dalam kontrak dengan pelanggan. Transaksi kontrak rehabilitasi jalan dikatakan kontrak tunggal dimana kontrak tersebut juga tidak terjadi perubahan dalam segi design maupun barang sehingga kontrak tersebut tidak terdapat modifikasi kontrak. Kesepakatan kontrak tidak terdapat diskon maupun bonus dan biaya variabel lain.

E. Pengakuan Pendapatan Penyelesaian Kontrak

PSAK 72 menyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan selama atau ketika telah menyelesaikan kewajiban pengalihan barang atau jasa (yakni aset) yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa merupakan aset. Aset tersebut dialihkan selama atau ketika pelanggan menerima pengendalian atas aset. Ketika mengevaluasi apakah pelanggan memperoleh pengendalian atas aset, entitas mempertimbangkan setiap perjanjian untuk membeli kembali aset tersebut. Pada saat awal kontrak entitas harus menentukan apakah penyelesaian kewajiban akan dilaksanakan secara bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).

Proyek rehabilitasi jalan PT ABC menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan. Dari tabel 1 di atas diketahui persentase penyelesaian pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020.

Tabel 2. Pendapatan, Biaya dan Laba Kotor

Periode	Sampai Periode	Diakui Periode Sebelumnya	Diakui Periode Saat Ini
5 Oktober 2020			
Pendapatan	1,753,414,327		1,753,414,327
Biaya	1,401,849,467		1,401,849,467
Laba Kotor	351,564,860		351,564,860
18 November 2020			
Pendapatan	3,506,828,654	1,753,414,327	1,753,414,327
Biaya	3,944,909,539	1,401,849,467	2,543,060,072
Laba Kotor	(438,080,885)	351,564,860	(789,645,745)
14 Desember 2020			
Pendapatan	5,260,242,981	3,506,828,654	1,753,414,327
Biaya	1,312,025,962	3,944,909,539	(2,632,883,577)
Laba Kotor	3,948,217,019	(438,080,885)	4,386,297,904
30 Desember 2020			
Pendapatan	7,013,657,309	5,260,242,981	1,753,414,328
Biaya	354,872,341	1,312,025,962	(957,153,621)
Laba Kotor	6,658,784,968	3,948,217,019	2,710,567,949

Sumber: PT ABC

Tabel 2 menjelaskan bahwa pendapatan yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian dikalikan dengan total nilai kontrak. Pendapatan yang diakui dari hasil perhitungan di atas, pada periode Oktober, November dan Desember 2020 sebesar Rp. 1.753.414.237. Selanjutnya disajikan tabel perhitungan termin kontrak dan retensi sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Termin dan Retensi

Keterangan	5 Okt 2020 (Rp)	18 Nov 2020 (Rp)	14 Des 2020 (Rp)	30 Des 2020 (Rp)
Pengajuan Tagihan Termin(% Penyelesaian x Nilai Kontrak)	1,401,849,467	3,944,909,539	1,312,025,962	354,872,341
Penerimaan Pembayaran	1,401,849,467	3,944,909,539	1,312,025,962	354,872,341
Retensi (5% x Penerimaan Pembayaran)	70,092,473	197,245,477	65,601,298	17,743,617

Sumber: PT ABC

Berdasarkan pembahasan diatas, maka berikut adalah pencatatan jurnal yang dibuat oleh PT ABC :

Tabel 4. Jurnal Bulan Oktober 2020

5/10/2020	Konstruksi dalam Proses	1.401.849.467	
	Kas		1.401.849.467
5/10/2020	Piutang Usaha	1.753.414.327	
	Tagihan atas KDP		1.753.414.327

Sumber: PT ABC

Oktober 2020 setelah kontrak disetujui, perusahaan mulai melaksanakan pekerjaan rehabilitasi jalan seperti yang tertera dalam kontrak. Pada tanggal 5 Oktober 2020 PT ABC melakukan pencatatan atas biaya konstruksi senilai Rp. 1.401.849.467 atau sebesar 25% dari total estimasi biaya. Transaksi tersebut dicatat sebagai konstruksi dalam proses yang merupakan akun aset. Kemudian dibuatkan tagihan termin dan dicatat sebagai piutang usaha. Penerimaan pembayaran tersebut diakui sebagai pendapatan dan akan dilaporkan pada laporan laba rugi bersama dengan beban konstruksi.

Tabel 5. Jurnal Bulan November 2020

18/11/2020	Konstruksi dalam Proses	3.944.909.539	
	Kas		3.944.909.539
18-11-2020	Piutang Usaha	3.506.828.654	
	Tagihan atas KDP		3.506.828.654

: PT ABC

Tanggal 18 November 2020 perusahaan melakukan pencatatan atas biaya konstruksi senilai Rp. 3.944.909.539. Kemudian dibuatkan tagihan termin dan dicatat sebagai piutang usaha yang merupakan akun aset dan dilaporkan pada neraca. Tagihan tersebut bernilai Rp. 3.506.828.654. Setelah pembayaran termin diterima, penerimaan pembayaran tersebut diakui sebagai pendapatan dan akan dilaporkan pada laporan laba rugi bersama dengan beban konstruksi.

Tabel 6. Jurnal Bulan Desember 2020

14/12/2020	Konstruksi dalam Proses	1.312.025.962	
	Kas		1.312.025.962
14/12/2020	Piutang Usaha	5.260.242.981	
	Tagihan atas KDP		5.260.242.981
30/12/2020	Konstruksi dalam Proses	354.872.341	
	Kas		354.872.341
30/12/2020	Piutang Usaha	7.013.657.309	
	Tagihan atas KDP		7.013.657.309

Sumber: PT ABC

Tanggal 14 Desember 2020 perusahaan melakukan pencatatan atas biaya konstruksi bernilai Rp. 1.312.025.962. Kemudian dibuatkan tagihan termin dan dicatat sebagai piutang usaha. Tagihan tersebut bernilai Rp. 5.260.242.981. Saat pembayaran

termin diterima perusahaan mencatat sebagai pengurang piutang usaha, dan terdapat piutang retensi sebesar 5% dari nilai tagihan Rp. 1.312.025.965 yaitu Rp. 65.601.298. Penerimaan pembayaran tersebut diakui sebagai pendapatan dan akan dilaporkan pada laporan laba rugi bersama dengan beban konstruksi. Selanjutnya tanggal 30 Desember 2020 perusahaan mencatat biaya konstruksi bernilai Rp. 354.872.341.

Kemudian dibuatkan tagihan termin dan dicatat sebagai piutang usaha. Tagihan tersebut bernilai Rp. 7.013.657.309. Saat pembayaran termin diterima perusahaan mencatat sebagai pengurang piutang usaha, dan terdapat piutang retensi sebesar 5% dari nilai tagihan Rp. 354.872.341 yaitu Rp. 17.743.617. Penerimaan pembayaran tersebut diakui sebagai pendapatan dan akan dilaporkan pada laporan labarugi bersama dengan beban konstruksi. Pada tanggal 30 Desember seluruh pekerjaan telah selesai dilaksanakan, kemudian penyelesaian kontrak tersebut dicatat dengan membalikkan akun konstruksi dalam proses dan tagihan atas konstruksi dalam proses sesuai nilai kontrak.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan. Pada periode waktu Januari – Desember 2020, Pendapatan usaha yang diterima dari pengerjaan proyek rehabilitasi jalan adalah Rp. 7.230.574.545 sebelum di potong pajak penghasilan final sedangkan untuk beban proyek berjumlah Rp. 4.989.096.436. Kemudian diketahui laba kotor Rp. 2.241.478.109. Beban umum dan administrasi berjumlah Rp. 1.344.886.865. Laba usaha merupakan laba kotor dikurangi beban usaha sehingga diketahui beban usaha Rp. 896.591.244. Laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dipotong pajak penghasilan adalah Rp. 679.974.008.

Tabel 7. Rincian Biaya

Pembayaran	Uang Muka	Termin I	Termin II
Biaya Material	560.739.787	1.577.963.816	394.889.718
Biaya Langsung	350.462.366	986.227.385	246.806.074
Biaya Overhead	490.647.314	1.380.718.338	345.528.503
Total Biaya	1.401.849.467	3.944.909.539	987.224.295

Sumber: PT ABC

Biaya material yang tercatat pada pembayaran uang muka sebesar Rp. 560.739.787,- merupakan 40% dari biaya kontrak, biaya langsung sebesar Rp. 350.462.366 merupakan 25% dari biaya kontrak, dan biaya *overhead* sebesar Rp. 490.647.314,- merupakan 35% dari biaya kontrak. Biaya material yang tercatat pada pembayaran termin I sebesar Rp. 1.577.963.816,- merupakan 40% dari biaya kontrak, biaya langsung sebesar Rp. 986.227.385 merupakan 25% dari biaya kontrak, dan biaya overhead sebesar Rp. 1.380.718.338,- merupakan 35% dari biaya kontrak. Biaya material yang tercatat pada pembayaran termin II sebesar Rp. 394.889.718,- merupakan 40% dari biaya kontrak, biaya langsung sebesar Rp. 246.806.074 merupakan 25% dari biaya kontrak, dan biaya overhead sebesar Rp. 345.528.503,- merupakan 35% dari biaya kontrak.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui perolehan pendapatan proyek PT ABC dimulai saat proses tender dimana perusahaan bisa mendapatkan proyek dari

pemerintah jika perusahaan memenangkan tender yang diselenggarakan. Untuk proyek yang dikerjakan, perusahaan melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode bertahap sepanjang waktu kontrak (*over the time*). Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan persentase tingkat penyelesaian proyek. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK 72. Besaran tingkat persentase penyelesaian diukur menggunakan ukuran masukan metode *cost to cost* yaitu berdasarkan biaya yang keluar saat melaksanakan kontrak kemudian dibandingkan dengan total estimasi biaya. Besar pengakuan pendapatan kontrak dihitung dengan dengan cara mengalikan presentase tingkat penyelesaian bulan berjalan dengan total nilai kontrak yang disepakati. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 72.

Daftar Pustaka

- Arista, Meliana Wanda. *Penerapan principle base atas pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan pada PSAK 72*. 2020. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Liawan, C., & Van Harling, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. *Sosied*, 2(1), 44-51.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi